

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Proses pembelajaran di kelas merupakan suatu kegiatan yang perlu direncanakan dengan matang. Perencanaan tersebut meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), pengelolaan kelas maupun hasil belajar siswa di kelas. Dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) guru dituntut untuk menyusun tujuan pembelajaran, kompetensi yang ingin dicapai, materi yang akan diajarkan, model, metode, strategi, pendekatan dan teknik pembelajaran yang akan digunakan sesuai dengan situasi, kondisi serta kurikulum yang berlaku. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan situasi, kondisi serta kurikulum dapat membantu guru dalam mengelola kelas dengan baik pada saat proses pembelajaran. Tidak hanya mampu mengelola kelas dan menyampaikan materi dengan baik tetapi setiap guru harus mampu menerapkan kompetensinya yang lain seperti: guru harus mampu mendidik, mengembangkan potensi peserta didik yang dibawa sejak lahir, dan menguasai bidang ilmunya. Hal ini lah yang dituntut dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat mencapai hasil belajar sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM), memiliki kompetensi dan mampu bersaing di dunia global.

Hasil belajar yang diperoleh siswa menjadi salah satu tolak ukur tercapainya peningkatan kualitas pendidikan. Maju mundurnya suatu negara sangat dipengaruhi oleh kualitas hasil pendidikan dari negara tersebut. Kualitas pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi manusia dalam upaya

meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas dan potensial. Sumber daya manusia yang berkualitas dan potensial mempunyai andil besar dalam upaya membangun bangsa.

Namun pada kenyataannya, dalam proses pembelajaran yang berlangsung di kelas, guru masih belum bisa mengelola kelas dengan baik, masih banyak siswa yang bercerita, melamun, dan mengantuk saat guru sedang menerangkan materi pembelajaran, hanya ada beberapa guru yang mampu mengelola kelas, namun itu terjadi karena adanya tekanan yang bersifat pemberian hukuman atau ancaman. Sehingga membuat siswa diam karena ketakutan, bukan karena siswa tertarik dan menyukai cara guru tersebut memberikan pengajaran. Metode pembelajaran yang digunakan juga masih kebanyakan berfokus pada guru (teacher oriented), yaitu guru dianggap sebagai satu-satunya sumber informasi, siswa kurang diberi kesempatan untuk mandiri dan berpikir secara luas dan kurangnya motivasi belajar dari guru. Hal tersebut mengakibatkan siswa menjadi pasif, selalu bergantung pada guru, minat belajar siswa rendah, dan dalam pembelajaran guru kurang menumbuhkan sikap kerjasama antara guru, siswa dan dengan siswa yang lainnya, sehingga siswa sering merasa bosan dan tidak tertarik untuk menerima pelajaran yang diberikan oleh guru, terutama untuk mata pelajaran Akuntansi yang selalu dianggap sulit oleh siswa SMK. Hal-hal diatas merupakan faktor yang membuat tujuan proses mengajar mata pelajaran akuntansi di sekolah belum efektif. Salah satu tujuan dari proses belajar mengajar pada mata pelajaran akuntansi yaitu meningkatnya pengetahuan siswa yang dapat dilihat dari hasil belajar akuntansi siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh penulis di SMK BM Sinar Husni Medan, diketahui bahwa hasil belajar akuntansi yang dilihat dari nilai ulangan yang diperoleh siswa kelas XI AK SMK BM Sinar Husni Medan masih rendah. Hasil belajar akuntansi siswa dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 1.1**  
**Rekapitulasi Nilai Ulangan Harian Akuntansi 1,2 dan 3**  
**Siswa Kelas XI Ak 1, XI Ak 2, XI Ak 3 dan XI Ak 4**  
**SMK BM Sinar Husni Medan**  
**Semester Ganjil T.P 2016/2017**

Kelas	Test	KKM	Jumlah Siswa Yang Memperoleh nilai $\geq$ KKM	%	Jumlah Siswa Yang Memperoleh nilai $\leq$ KKM	%
XI Ak 1	UH 1	75	20 siswa	51,28	19 siswa	48,71
	UH 2	75	16 siswa	41,02	23 siswa	58,97
	UH 3	75	12 siswa	30,76	27 siswa	69,23
	<b>Jumlah</b>		<b>48 siswa</b>	<b>123,06</b>	<b>69 siswa</b>	<b>176,91</b>
	<b>Rata-rata</b>		<b>16 siswa</b>	<b>41,02</b>	<b>23 siswa</b>	<b>58,97</b>
XI Ak 2	UH 1	75	21 siswa	53,84	18 siswa	46,15
	UH 2	75	18 siswa	46,15	21 siswa	53,84
	UH 3	75	15 siswa	38,46	24 siswa	61,53
	<b>Jumlah</b>		<b>54 siswa</b>	<b>138,45</b>	<b>63 siswa</b>	<b>161,52</b>
	<b>Rata-rata</b>		<b>18 siswa</b>	<b>46,15</b>	<b>21 siswa</b>	<b>53,84</b>
XI Ak 3	UH 1	75	20 siswa	52,63	18 siswa	47,37
	UH 2	75	18 siswa	47,37	20 siswa	71,43
	UH 3	75	14 siswa	36,84	24 siswa	63,16
	<b>Jumlah</b>		<b>52 siswa</b>	<b>136,84</b>	<b>62 siswa</b>	<b>181,95</b>
	<b>Rata-rata</b>		<b>17 siswa</b>	<b>45,61</b>	<b>21 siswa</b>	<b>60,65</b>
XI Ak 4	UH 1	75	25 siswa	67,57	12 siswa	32,43
	UH 2	75	18 siswa	48,65	19 siswa	51,35
	UH 3	75	15 siswa	40,54	22 siswa	59,46
	<b>Jumlah</b>		<b>58 siswa</b>	<b>156,76</b>	<b>53 siswa</b>	<b>143,24</b>
	<b>Rata-rata</b>		<b>19 siswa</b>	<b>52,25</b>	<b>18 siswa</b>	<b>47,75</b>

Sumber : Daftar Nilai Semester Ganjil Kelas XI Ak 1, XI Ak 2, XI Ak 3 dan XI Ak 4 SMK BM Sinar Husni Medan T.P 2016/2017

Berdasarkan data diatas ternyata masih banyak hasil ulangan siswa yang tidak tuntas yang berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ada disekolah tersebut yaitu 75. Dari data di atas menunjukkan bahwa pada kelas XI Ak 1 nilai ulangan harian 1, 2 dan 3 dari 39 siswa yang lulus sebanyak 16 orang (41,02%) dan sebanyak 23 orang (58,97%) belum lulus. Pada kelas XI Ak 2 nilai ulangan harian 1, 2 dan 3 dari 39 siswa yang lulus sebanyak 18 orang (46,15%) dan sebanyak 23 orang (53,84%) belum lulus. Pada kelas XI Ak 3 nilai ulangan harian 1, 2 dan 3 dari 38 siswa yang lulus sebanyak 17 orang (45,61%) dan sebanyak 21 orang (60,65%) belum lulus, sedangkan pada kelas XI Ak 4 nilai ulangan harian 1, 2 dan 3 dari 37 siswa yang lulus sebanyak 19 orang (52,25%) dan sebanyak 18 orang (47,75%) belum lulus.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa, seperti: rendahnya tingkat kecerdasan siswa, kurangnya motivasi belajar siswa, rendahnya perhatian siswa terhadap guru saat proses belajar mengajar berlangsung, dan metode yang digunakan guru masih menggunakan metode konvensional. Menurut Sani (2013:158) “Metode pembelajaran merupakan langkah operasional dari strategi pembelajaran yang dipilih untuk mencapai tujuan pembelajaran”. Sementara, salah satu tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam suatu proses pembelajaran yaitu tercapainya hasil belajar siswa sesuai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), jadi metode pembelajaran yang digunakan guru untuk menentukan rendah atau tidaknya hasil belajar siswa.

Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh guru masih banyak menggunakan metode Pembelajaran konvensional seperti ceramah, pemberian

latihan, tugas dan siswa terlihat tidak aktif di dalam kelas. Siswa cenderung diam saat guru bertanya mengenai materi yang disampaikan, sehingga aktivitas dominan yang dilakukan siswa dalam proses pembelajaran adalah mendengar dan mencatat materi yang disampaikan oleh guru. Proses belajar mengajar seperti ini jelas kurang mendorong peserta didik untuk berkembang, baik dalam berfikir dan beraktivitas. Akibat kurangnya keterampilan guru dalam menggunakan model pembelajaran yang tepat dalam suatu materi pembelajaran akuntansi. Pelajaran akuntansi yang telah di dapat oleh siswa hanya bersifat sementara dan mudah dilupakan oleh siswa, ini menyebabkan rendahnya kemampuan belajar siswa khususnya pada pelajaran akuntansi.

Dari hasil pengamatan peneliti ketika melakukan observasi di kelas XI Akuntansi SMK BM Sinar Husni Medan bahwa dalam proses belajar mengajar siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran, siswa masih terlihat seperti kebingungan dalam mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung. Itu disebabkan karena siswa kurang tertarik dengan metode pengajaran yang dilakukan guru yaitu metode pembelajaran konvensional, siswa kurang persiapan dari rumah saat akan mengikuti pelajaran, dan tidak jarang siswa yang cenderung tidak mengingat materi yang sebelumnya telah disampaikan oleh guru sehingga ketika siswa dihadapkan pada ulangan harian siswa tidak mampu menjawab soal yang diberikan oleh guru, dan hal ini berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa, maka dari itu guru harus dapat mendesain pengajaran dengan baik dan dapat menerapkan metode, model, strategi, media atau pendekatan pengajaran yang sesuai.

Model pembelajaran yang dipakai guru akan mempengaruhi cara belajar siswa, dimana setiap siswa mempunyai cara belajar yang berbeda antara siswa yang satu dengan yang lain. Media pembelajaran yang digunakan guru juga sangat mempengaruhi penyampaian materi yang dilakukan guru, apabila guru menggunakan media yang menarik dan sesuai dengan materi yang diajarkan, maka tentunya siswa akan lebih bersemangat dan mudah menerima materi yang disampaikan oleh guru. Oleh karena itu, model dan media yang dipilih sebaiknya yang dapat mendorong siswa untuk aktif dan kreatif dalam belajar.

**M o d e l** Pembelajaran *Creative Problem Solving* adalah suatu model pembelajaran yang melakukan pemusatan pada pengajaran dan keterampilan pemecahan masalah yang diikuti dengan penguatan keterampilan. Media pembelajaran *Flipchart* adalah media pembelajaran yang menyajikan pesan pembelajaran secara ringkas dan praktis yang baik untuk memfokuskan perhatian siswa dan membimbing alur materi yang disajikan. Media pembelajaran *Flipchart* juga cocok digunakan dalam bentuk penugasan secara individu maupun kelompok, misalnya untuk merumuskan sesuatu, diskusi kelompok, metode proyek dan lain-lain.

Model pembelajaran *Creative Problem Solving* dengan media *Flipchart* pada saat proses pembelajaran akan membuat siswa lebih menikmati pelajaran akuntansi tidak adanya rasa sulit yang selama ini sering dialami siswa, dapat memacu siswa untuk lebih aktif di dalam berfikir, menambah kemampuan berkomunikasi siswa dengan baik, terampil bekerjasama, berani mengemukakan ide-ide serta pendapat yang ada di dalam pikiran, mengajarkan siswa untuk saling

menghargai dan tidak egois sehingga memaksimalkan pemahaman siswa tentang materi pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* dengan Media *Flipchart* Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI Akuntansi SMK BM Sinar Husni Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017"**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, maka identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Mengapa hasil belajar akuntansi siswa kelas XI Akuntansi SMK BM Sinar Husni Medan tahun pembelajaran 2016/2017 masih banyak yang dibawah nilai KKM?
2. Bagaimana meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI Akuntansi SMK BM Sinar Husni Medan tahun pembelajaran 2016/2017 ?
3. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Creative Problem Solving Flipchart* terhadap hasil belajar siswa kelas XI Akuntansi SMK BM Sinar Husni Medan tahun pembelajaran 2016/2017 ?
4. Apakah ada pengaruh penggunaan media *Flipchart* terhadap hasil belajar siswa kelas XI Akuntansi SMK BM Sinar Husni Medan tahun pembelajaran 2016/2017?

5. Bagaimana pengaruh model pembelajaran *Creative Problem Solving* dengan media *Flipchart* terhadap hasil belajar siswa kelas XI Akuntansi SMK BM Sinar Husni Medan tahun pembelajaran 2016/2017 ?
6. Apakah hasil belajar akuntansi yang diajar dengan model pembelajaran *Creative Problem Solving* dengan media *Flipchart* lebih tinggi dibanding hasil belajar akuntansi yang diajar dengan metode pembelajaran konvensional dengan media *Flipchart* di XI Akuntansi SMK BM Sinar Husni Medan tahun pembelajaran 2016/2017 ?

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka penulis membatasi masalah ini hanya mencakup hal-hal sebagai berikut:

- 2.1.1 Model pembelajaran yang diteliti adalah model pembelajaran *Creative Problem Solving* dengan media *Flipchart*. Dan metode pembelajaran Konvensional dengan media *Flipchart*.
- 2.1.2 Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar akuntansi siswa kelas XI Akuntansi SMK BM Sinar Husni Medan tahun pembelajaran 2016/2017.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penulisan ini adalah: “ Apakah hasil belajar akuntansi yang diajar dengan model pembelajaran *Creative Problem Solving* dengan media *Flipchart* lebih tinggi dibanding hasil belajar akuntansi yang diajar dengan metode

pembelajaran konvensional dengan media *Flipchart* pada siswa kelas XI Akuntansi SMK BM Sinar Husni Medan tahun pembelajaran 2016/2017”.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar akuntansi yang diajar dengan model pembelajaran *Creative Problem Solving* dengan media *Flipchart* lebih tinggi dibanding hasil belajar akuntansi yang diajar dengan metode pembelajaran konvensional dengan media *Flipchart* pada siswa kelas XI Akuntansi SMK BM Sinar Husni Medan tahun pembelajaran 2016/2017.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penulisan ini adalah:

1. Menambah wawasan dan pengalaman dalam mengembangkan penelitian eksperimen dan sebagai masukan bagi penulis sebagai calon guru di masa yang akan datang tentang model pembelajaran *Creative Problem Solving* dengan media *Flipchart* yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk dapat meningkatkan hasil belajar.
2. Sebagai sarana informasi dan masukan bagi pihak sekolah khususnya guru bidang studi akuntansi agar menggunakan model pembelajaran *Creative Problem Solving* dengan media *Flipchart* dalam proses belajar mengajarnya agar meningkatkan hasil belajar.

3. Sebagai bahan referensi dan masukan bagi penulis lain yang ingin mengadakan penelitian yang sejenis.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY